

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PENGAJARAN *DOKKAI* UNTUK PEMELAJAR BAHASA JEPANG TINGKAT MENENGAH**Dewi Kusrini**Universitas Pendidikan Indonesia
dewikusrini@upi.edu

Abstract. *This study aims to find out how Project Based Learning (PjBL) or project-based learning is applied in teaching dokkai (Japanese reading comprehension) for Intermediate learners of Japanese as Foreign Language. The target of teaching dokkai at the intermediate level is so that students can independently understand information from Japanese language discourse/writing equivalent to JLPT N3 and N2. However, this target does not seem to motivate students to increase reading activities outside of lectures. Coupled with the weakness of textbooks that do not display actual readings, students cannot take advantage of information from reading results for their Japanese language skill activities. To solve this problem, PjBL has been implemented where students read the latest news articles in Japanese from the NHK News Web Easy website, then students make a video explaining the Japanese news article in Indonesian, and the video is uploaded to the Youtube channel so that it can be watched by the general public. Indonesian people who don't know Japanese but want to know the latest news about Japan. The teacher's role is only as a facilitator, namely giving examples of videos that must be made by students, choosing the source of news articles, providing explanations for Japanese vocabulary or expressions that cannot be understood before the students make the videos, and finally uploading videos of all students' works in one playlist on the channel. Youtube. From the results of the questionnaire to students, it is known that by learning dokkai through PjBL, the motivation of students to carry out Japanese reading activities outside of lectures increases, because the results of reading activities are not only useful for themselves but for others. To apply this PjBL in teaching intermediate level dokkai, careful preparation is needed so that teachers can function optimally as facilitators in lectures so that learning activities become more student-centered.*

Keywords: *Project based Learning (PjBL); dokkai teaching; Japanese news articles; news discussion video; dokkai learning motivation*

PENDAHULUAN

Tujuan dari perkuliahan *dokkai* tingkat menengah adalah pemelajar dapat secara mandiri memahami informasi dari wacana/tulisan berbahasa Jepang setara JLPT N3 dan N2. Namun target tersebut tampak kurang memotivasi pemelajar untuk menambah aktivitas membaca di luar waktu perkuliahan secara mandiri. Pemelajar hanya puas dengan bacaan yang digunakan dalam perkuliahan saja. Ditambah dengan kelemahan buku teks yang tidak menampilkan bacaan yang aktual, membuat pemelajar tidak dapat memanfaatkan informasi dari hasil membaca tersebut untuk aktivitas keterampilan berbahasa Jepang lainnya seperti berbicara dan menulis.

Untuk dapat menutupi kelemahan tersebut, perlu diterapkan aktivitas pembelajaran *dokkai* yang dapat membuat pemelajar sendiri menjadi tokoh sentral dalam proses pembelajarannya dan kebermanfaatannya hasil membaca tersebut dapat berguna juga bagi orang lain yang tidak dapat berbahasa Jepang. *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek dianggap cocok dapat menjadi alternatif solusi dimana pemelajar melalui proyek yang dikerjakannya secara aktif seperti mencari informasi terkini mengenai Jepang, lalu menelaah dan menjelaskan kembali dalam bahasa Indonesia kepada orang lain.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=PjBL) merupakan metode pembelajaran yang memakai proyek/kegiatan sebagai media agar peserta didik dapat

memecahkan masalah yang dihadapinya ataupun masalah yang terjadi di masyarakat tempatnya tinggal, melalui eksplorasi dan analisa masalah, analisa alternatif solusi masalah, dan tindak nyata yang menghasilkan pemikiran ataupun produk sebagai jawabannya. PjBL ini dikatakan dapat membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan guru berperan untuk mendukung siswa tersebut dalam mengembangkan dirinya.

Beckett&Miller(2006) menyatakan bahwa pengajaran yang berpusat pada siswa ini sebenarnya sudah muncul sejak tahun 1980-an, dimana PjBL merupakan metode yang efektif untuk pembelajaran bahasa baik sebagai bahasa kedua maupun sebagai bahasa asing. Khususnya untuk pembelajaran kosakata, telah dipastikan keefektivitasannya oleh Shafaei&Rahim(2015). Dan berbagai keterampilan berbahasa asingpun ternyata dapat ditingkatkan melalui penerapan PjBL ini (Fragoulis&Tsiplakides, 2009; Newprasisit & Seepho, 2015; Putri, Artini, Nitiasih, 2017; Fitriani&Arifa, 2020)

Terkait dengan penerapan PjBL ini dalam pengajaran bahasa Jepang, ternyata sudah dicobakan pada pembelajaran *kaiwa* atau berbicara dalam bahasa Jepang, *sakubun* atau menulis dalam bahasa Jepang dan pembelajaran sastra Jepang.

Untuk pengajaran *kaiwa*, PjBL ini telah diterapkan melalui proyek drama Jepang oleh Yuniarsih, Ristiawati, Fauziyyah (2021), Kemudian, Pugar (2020) juga telah menerapkan PjBL berkarakter STEAM (*science, technology, engineering, art, mathematic*) dalam pembelajaran yang sama yaitu *kaiwa*.

Untuk pengajaran *sakubun*, ada Indrowaty&Faizah(2021) yang telah menerapkan metode *Project-Team Based Learning* dalam pembelajaran online *sakubun* yang dapat mengubah siswa yang pasif menjadi aktif di dalam kelompok. Lalu ada Khoiriyah(2019) yang telah menerapkan PjBL dengan media gambar sehingga dapat meningkatkan keterampilan *sakubun* siswa. Kemudian ada Sutjiati&Rasiban(2017) yang telah menerapkan PjBL ini untuk meningkatkan keterampilan *sakubun* siswa. Yusuf(2014) juga telah mengkaji efektivitas pendekatan PjBL dalam meningkatkan kemampuan *sakubun* khususnya untuk menuliskan kalimat sederhana.

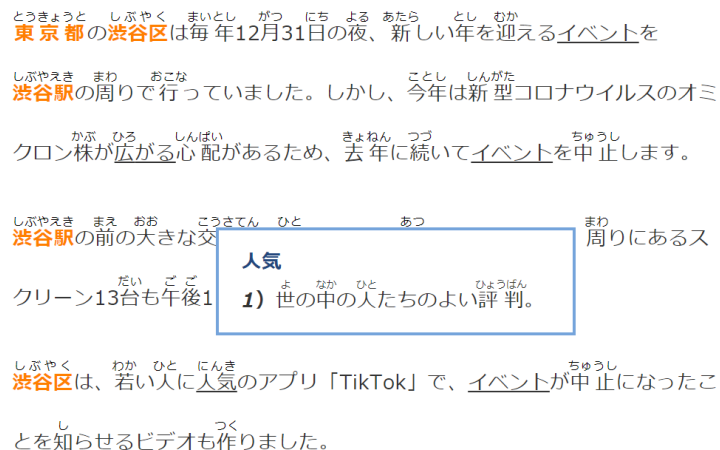
Selain itu, PjBL ini juga telah diterapkan dalam perkuliahan sastra Jepang melalui penugasan kepada mahasiswa untuk membuat video terkait sastra Jepang, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman terhadap sastra Jepang (Aneros&Herniwati, 2019).

Dari penelusuran penelitian yang sudah dilakukan terkait penerapan PjBL dalam pengajaran bahasa Jepang seperti yang telah dipaparkan di atas, ternyata belum ada penelitian yang menjelaskan penerapan PjBL dalam pengajaran *dokkai*. *Dokkai* memang aktivitas pembelajarannya bersifat reseptif karena pemelajar hanya berupaya menerima informasi yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Namun khususnya untuk pemelajar tingkat menengah, tampaknya kegiatan *dokkai* ini dapat dikaitkan dengan keterampilan berbicara yang jelas keberadaan lawan bicaranya melalui platform yang mudah diakses oleh masyarakat umum orang Indonesia yang ingin mengetahui berita terkini tentang Jepang. Maka dipilih platform Youtube yang sangat dekat dengan dunia pemelajar, dan meminta pemelajar untuk menyampaikan informasi yang didapat dari aktivitas membacanya melalui video yang dibuatnya sendiri. Dengan membuat video pemelajar ini dapat diakses oleh masyarakat umum maka pemelajar akan dapat merasakan langsung kebermanfaatannya untuk pihak lain. Proyek pembuatan video berisi penjelasan artikel berita berbahasa Jepang dalam bahasa Indonesia inilah yang menjadi target dari PjBL pada pengajaran *dokkai* di tingkat menengah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode pengajaran yang akan dicoba untuk diterapkan dalam pengajaran *dokkai* pada penelitian ini adalah PjBL melalui produk video Youtube, dengan menggunakan sumber bacaan berita Jepang terkini dari website NHK News Web Easy (<https://www3.nhk.or.jp/news/easy/>).

Website ini merupakan website berita bahasa Jepang level sederhana agar mudah dipahami anak SD orang Jepang maupun orang asing yang tinggal di Jepang. Setiap hari, rata-rata diunggah 4 buah artikel berita versi sederhana dari artikel berita yang normal dibaca oleh orang Jepang pada umumnya. Pada website-nya sendiri sebenarnya di atas huruf kanji sudah tercantum cara baca kanjinya, lalu pada beberapa kata tertentu, pada saat cursor ditempatkan pada kosakata tersebut maka akan muncul penjelasan maknanya dalam bahasa Jepang, serta dilengkapi audio yang memanfaatkan teknologi AI (lihat Gambar 1). Dengan kelengkapan berbagai unsur kebahasaan ini, maka dapat membuat pemelajar untuk belajar mandiri tanpa menggunakan kamus ataupun meminta bantuan orang Jepang. Apalagi aplikasi *google translate* pun, saat ini sudah memiliki kualitas penerjemahan yang lebih baik sehingga aplikasi *google translate* dapat dimanfaatkan untuk membantu lebih cepat memahami makna dari artikel berita tersebut.



Gambar 1. Tampilan artikel berita pada website NHK News Web Easy

Untuk mengetahui kemungkinan PjBL ini dapat diterapkan dalam perkuliahan *dokkai* khususnya tingkat menengah, maka instrumen yang digunakan adalah pengamatan hasil observasi peneliti terhadap dirinya sendiri dan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Chujokyu Dokkai 1* di satu universitas di Indonesia, diperkuat dengan instrumen angket yang disebar secara online melalui *google form* kepada mahasiswa tersebut. Pertanyaan penelitian pada angket berkisar pada bagaimana penilaian pemelajar terhadap tahap persiapan untuk membuat video pembahasan berita Jepang dalam bahasa Indonesia kepada orang Indonesia, seperti mengakses website beritanya, memastikan maknanya, membuat naskah dalam bahasa Indonesia dst. Lalu pada tahap pelaksanaan, akan dijabarkan bagaimana pemelajar melakukan proses perekaman video berisi penjelasan artikel berita berbahasa Jepang dalam bahasa Indonesia. Dan terakhir tahap evaluasi diri dari pengajar dan pemelajar terkait penerapan PjBL ini dalam perkuliahan *dokkai* tingkat menengah.

Pemelajar yang menjadi objek penelitian merupakan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang tingkat 3 berjumlah 28 orang di satu universitas pendidikan di Indonesia, yang pada umumnya para pemelajar ini diarahkan untuk dapat menjadi pengajar bahasa Jepang setelah lulus kuliah nanti.

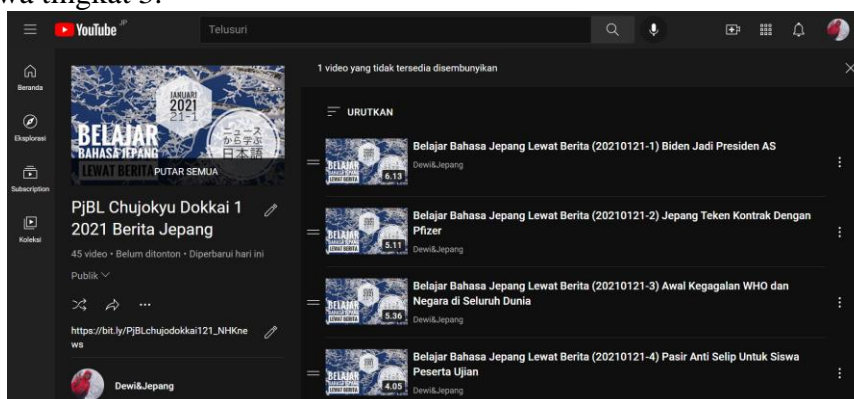
Langkah-langkah pelaksanaan proyeknya adalah sebagai berikut ;

- 1) Pengajar berkoordinasi dengan penanggung jawab mata kuliah Chujokyu Dokkai untuk membagi tugas berita yang berbeda-beda kepada setiap pemelajar.
- 2) Pemelajar membaca bagian artikel berita berbahasa Jepang yang telah ditugaskan pada website NHK News Web Easy.
- 3) Pemelajar menyimak contoh video penjelasan berita Jepang dalam bahasa Indonesia yang telah dibuat oleh pengajar untuk memahami proses dan urutan penyampaian materi dalam videonya.

- 4) Pemelajar menyiapkan pembahasan artikel berita berbahasa Jepang tersebut untuk dapat disampaikan dalam bahasa Indonesia kepada orang Indonesia.
- 5) Pengajar memberi waktu dan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin berkonsultasi untuk memastikan materi bahasanya.
- 6) Pemelajar melakukan perekaman video pembahasan artikel berita baik melalui *zoom*, atau dengan menggunakan aplikasi rekam layar lainnya seperti *bandicam*, dll.
- 7) Pengajar mengumpulkan dan mengupload video yang telah dibuat oleh mahasiswa dalam 1 *playlist* Youtube untuk memudahkan mahasiswa saling mengomentari dan mudah ditemukan oleh masyarakat umum.
- 8) Pemelajar melakukan refleksi diri terkait proses pembelajaran yang telah dialami, dan rencana pembelajaran kedepannya terkait kegiatan membaca bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penerapan PjBL pada pengajaran *dokkai* tingkat menengah, telah dihasilkan sejumlah 112 buah video pembahasan berita berbahasa Jepang dalam bahasa Indonesia yang telah dibuat oleh 28 mahasiswa tingkat 3.



Gambar 2. Playlist Youtube berisi video penjelasan artikel berita berbahasa Jepang dalam bahasa Indonesia hasil karya mahasiswa *Chujokyu Dokkai 1*

Yang mana 1 pemelajar mendapat tugas membaca 4 artikel berita yang tampil dalam 1 hari, yang kemudian membuat video pembahasannya untuk masing-masing artikel berita tersebut. Dan video tersebut dikumpulkan pada satu *folder google drive* yang disediakan dosen. Selanjutnya seluruh video tersebut diunggah secara bertahap pada kanal Youtube “dewi&jepang” <https://www.youtube.com/c/DewiJepang> yang merupakan milik dosen pengampunya. Mengapa bukan kanal mahasiswanya sendiri, alasannya lebih dikarenakan agar terkumpul dalam satu wadah dan kanal ini juga sudah memiliki pengikut cukup besar yaitu 2.600 orang lebih, sehingga diharapkan penyebarannya dapat lebih maksimal sampai kepada masyarakat umum yang membutuhkan info berita terkini terkait Jepang sekaligus menjadi media pembelajaran bahasa Jepang melalui beritanya. Seluruh video dikumpulkan di satu tempat berupa playlist bernama “PjBL Chujokyu Dokkai 1 Berita Jepang” yang dapat diakses melalui tautan berikut ; https://bit.ly/PjBLchujodokkai121_NHKnews (Lihat Gambar 2) .

Dari hasil angket kepada pemelajar terkait bagaimana pandangan mereka terhadap penerapan PjBL ini, beserta hasil refleksi diri dari pengajarnya, maka diketahui beberapa hal berikut khususnya pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi diri.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan penting agar pemelajar dapat mencapai target pembelajaran melalui PjBL. Peran pengajar untuk menyiapkan seluruh elemen baik artikel berita, rekaman dan

pengunggahannya pada platform Youtube cukup membutuhkan waktu. Tapi memang, adanya produk video pembahasan artikel berita berbahasa Jepang yang sudah jadi sangat mempengaruhi pemelajar untuk mengetahui alur penyampaian materi yang harus ada dalam videonya dan aspek kebahasaan yang harus diperhatikan serta keterampilan penerjemahan yang memiliki keberterimaan pada bahasa sasaran yang baik dalam hal ini bahasa Indonesia. Karena tidak sedikit mahasiswa yang mudah membaca bahasa Jepangnya, tetapi kesulitan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang natural. Hal ini dikarenakan pengetahuan bahasa Indonesia mahasiswa yang kurang. Sehingga pengajar menyarankan agar pemelajar mencari dan membaca berita dalam bahasa Indonesia dengan topik yang sama melalui internet sehingga pemelajar dapat memetakan kosakata atau ungkapan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang berterima. (Lihat Gambar 3)



The image shows a screenshot of a news article. The top part is in Japanese: "アメリカの薬の会社のファイザーは、新しいコロナウイルスのワクチンを作っています。" Below it is an Indonesian translation: "Perusahaan farmasi asal Amerika yaitu Pfizer sedang membuat vaksin baru untuk virus corona." The second part is also in Japanese: "20日、厚生労働省の田村大臣は「ファイザーと、1億4400万回使うことができる数のワクチンを、今年中に送ってもらう契約をしました」と言いました。" Below it is another Indonesian translation: "Pada tanggal 20, menteri kesehatan, ketenagakerjaan dan kesejahteraan Tamura berkata, ' Kita telah menandatangani kontrak dengan Pfizer untuk mengirimkan vaksin yang bisa digunakan 144 juta kali pada akhir tahun ini'."

Gambar 3. Artikel berita berbahasa Jepang dilengkapi dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Kemudian terkait fasilitas untuk membantu pembaca artikel berita membaca kanji dan memahami arti dari berita tersebut, ternyata sebagian besar pemelajar memanfaatkan fasilitas pada website agar dapat mengetahui cara baca huruf kanji, mengetahui pelafalan dan intonasi kalimat dengan mengaktifkan tombol audio pada website sumber.

Untuk pembuatan videonya, ternyata sebagian besar pemelajar tidak melakukan latihan membaca & menjelaskan secara khusus. Hal ini mungkin dikarenakan pemelajar mengutamakan sifat natural dalam penyampaiannya atau karena sudah terbiasa dengan perkuliahan online yang telah dilewatinya selama 2 tahun-an yang membuat pemelajar terbiasa di depan layar komputer berkamera.

Terkait penggunaan aplikasi penerjemahan, ternyata seluruh pemelajar menggunakan aplikasi penerjemahan online seperti *google translate* sebagai pembanding hasil terjemahannya sendiri. Sebenarnya maksud dari pengajar membebaskan pemelajarnya menggunakan aplikasi penerjemahan adalah agar pemelajar bijak menggunakan aplikasi penerjemahan dengan mengetahui kelebihan dan kelemahannya dibanding penerjemahan secara manual oleh mahasiswa untuk kemudian pemelajar dapat mengambil keunggulan dari keduanya. Namun ternyata sikap ini belum muncul secara maksimal pada diri pemelajar, terbukti dari ditemukannya kalimat dalam bahasa Indonesia yang masih rancu.

Kemudian pada saat pembuatan naskah bahan presentasi pada video, diketahui sebagian besar pemelajar membuat naskah penyampaian materi terlebih dahulu agar penyampaiannya lancar saat perekaman. Namun keberadaan penonton atau audiens, ternyata masih belum disadari secara maksimal oleh pemelajar saat naskah dibuat. Padahal audiens menjadi faktor penting bagaimana pembicara menyampaikan materinya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, diketahui bahwa sebagian besar pemelajar merasa tidak percaya diri dalam berbicara bahasa Jepangnya. Lalu sebagian besar mahasiswa berlatih 2 hingga 5 kali untuk menghasilkan rekaman 1 video. Latihan ini semakin berkurang pada pembuatan video ke-2 dan

ke-3, karena kepercayaan diri yang semakin meningkat. Namun, ada juga pemelajar yang merasa kesulitan dalam membaca bahasa Jepang dengan lancar dan menjelaskannya ke dalam bahasa Indonesia. Keberadaan audiens terlupakan saat perekaman yang disebabkan oleh kegugupan pemelajar.

c. Tahap Evaluasi Diri

Pada tahap akhir ini sebagian besar pemelajar mengevaluasi diri dengan menyimak kembali video yang telah dibuatnya untuk mengecek kembali kemungkinan teks yang terlewat atau kesalahan lainnya. Isi artikel beritanya juga pada umumnya menarik sehingga pemelajar dapat mengetahui kondisi Jepang terkini dan berusaha mencari tahu lebih detail terkait topik berita tersebut.

Proyek pembuatan video ini, diketahui dapat memotivasi pemelajar untuk membiasakan diri membaca berita berbahasa Jepang setiap hari. Pada sebagian pemelajar, keberadaan audiens dari video ini juga memotivasi untuk memberikan yang terbaik dan semakin mengasah diri dengan belajar bahasa Jepang agar dapat lebih berguna bagi orang lain.

KESIMPULAN

Kebiasaan pemelajar membaca artikel berita berbahasa Jepang meningkat setelah PjBL diterapkan dalam pengajaran *dokkai*. Kebermanfaatan PjBL ini dinilai cukup tinggi oleh pemelajar dikarenakan PjBL dapat membuat pemelajar lebih termotivasi untuk mengasah keterampilan berbahasa Jepang yang erat kaitannya dengan masyarakat Jepang. PjBL dapat meningkatkan kepercayaan diri pemelajar dalam menggunakan bahasa Jepangnya secara aktif. Pada penelitian selanjutnya, perlu dicobakan proyek bentuk lain untuk peningkatan keterampilan membaca bahasa Jepang tingkat menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneros, N., & Herniwati, H. (2019, June). *Using Project-Based Learning (PBL) to Students' Creativity and Support Understanding of Japanese Literature*. In Eleventh Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2018) (pp. 174-179). Atlantis Press.
- Beckett, Gulbahar H & Miller, Paul C (2006) *Project Based Second and Foreign Language Education*. Information Age Publishing Inc. USA.
- Fitriani, Laily and Arifa, Zakiyah (2020) *Project-based learning in promoting active learning for Arabic as foreign language learners*. Presented at 1st International Conference on Recent Innovations, 26-28 September 2018, Jakarta.
- Fragoulis, I., & Tsiplakides, I. (2009). *Project-Based Learning in the Teaching of English as A Foreign Language in Greek Primary Schools: From Theory to Practice*. *English Language Teaching*, 2(3), 113-119.
- Indrowaty, S. A., & Faizah, N. (2021). *The Implementation of Project-Team Based Learning Method on Sakubun Online Learning*. *EDUCATIO : Journal of Education*, 6(2), 191-202.
- Khoiriyyah, A. R. (2019). *Efektivitas Metode Pembelajaran Project Based Learning dengan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Pendek Bahasa Jepang Penelitian Eksperimen Murni untuk Kelas XI SMK 45 LEMBANG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Newprasit, N., & Seepho, S. (2015). *The effects of a project-based learning approach on the improvement of English language skills*. *Journal of Applied Language Studies and Communication*, 1(1), 16-51.
- Putri, N. L. P. N. S., Artini, L. P., & Nitiasih, P. K. (2017). *Project-based learning activities and EFL students' productive skills in English*. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1147-1155.
- Pugar, Q. H. (2020). *Penggunaan Metode STEAM Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Shafaei, A., & Rahim, H. A. (2015). *Does Project-Based Learning Enhance Iranian EFL Learners' Vocabulary Recall and Retention?*. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 3(2), 83-99.
- Sutjiati, N., & Rasiban, L. M. (2017). *PROJECT-BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS KARANGAN PENDEK BAHASA JEPANG*. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 4(2), 148-156.
- Yuniarsih, Ristiawati, T. ., & Fauziyyah, F. . (2021). *Project Based Learning dalam Pembelajaran Kaiwa di Masa Pandemi*. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(4).
- Yusuf, M. S. (2014). *Efektivitas Pendekatan Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jepang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).